BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik aversi memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutalimbaru. Hasil analisis dalam *uji wilcoxon* menunjukkan nilai $W_{hitung} = 21$ pada taraf signifikan 5% (0.05), yang berarti $W_{hitung} > W_{tabel}$ ($21 > 0$). Artinya bahwa hipotesis “adanya pengaruh konseling kelompok behavioral dengan teknik aversi terhadap perilaku merokok siswa SMP N 1 Kutalimbaru” diterima.

Hasil dari perbandingan uji hasil pretest dan posttest angket perilaku merokok siswa yaitu skor pretest rata-rata skor pretest angket perilaku merokok sebesar 117 dan rata-rata skor posttest angket perilaku merokok sebesar 85,17. Maka terdapat penurunan skor rata-rata perilaku merokok sebesar 31,83, artinya skor rata-rata mengalami penurunan sebesar 28% dari sebelum diberikannya layanan konseling kelompok behavioral dengan teknik aversi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran sebagai tidak lanjut penelitian ini :

1. Bagi sekolah : diharapkan sekolah memfasilitasi kegiatan konseling yang ada di sekolah sehingga siswa tidak merasa asing dengan kegiatan-kegiatan konseling, baik itu konseling individual, kelompok maupun klasikal.

2. Bagi guru BK/konselor : konseling yang ada di sekolah sehingga konseling behavioral dengan teknik aversi dapat sebagai salah satu pendekatan utama dalam layanan konseling kelompok, khususnya dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah perilaku merokok, serta dapat menyusun program lanjutan agar perubahan perilaku dapat terjadi secara merata dikalangan siswa
3. Bagi siswa: setelah mengikuti konseling kelompok behavioral dengan teknik aversi, siswa diharapkan dapat menghindari perilaku merokok dalam pertemanan terlebih lagi dilingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti masalah yang sama, diharapkan menggunakan teknik konseling yang lain, dan mempertimbangkan konseling yang lain dengan faktor yang ada. Misalkan dengan menggunakan teknik konseling individual, konseling kelompok dengan teknik yang berbeda.